

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam kampung super merupakan ayam dengan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan ayam kampung (umur 60 hari atau 2 bulan bobotnya 0,85 kg sedangkan ayam kampung hanya 0,50 kg), tubuh dan karkasnya mirip ayam kampung, tekstur dagingnya sama dengan ayam kampung. Ayam kampung di Provinsi Gorontalo dihitung dari tahun 2014 sampai 2017 menurut Badan Pusat Statistik (BPS Provinsi Gorontalo, 2018) setiap tahun semakin meningkat, bahkan peningkatannya sangat signifikan dengan rata-rata 58.330 ekor per tahun. Tercatat ditahun 2017 populasi ayam kampung di Provinsi Gorontalo adalah 1.511.509 ekor. Kondisi ini harus diimbangi dengan ketersediaan pakan yang kontinyu dan harga yang relatif murah tanpa mengabaikan aspek nutrisi dan aspek kesehatan bagi ternak.

Kandungan nutrisi dalam daging sangat perlu diketahui oleh semua orang khususnya kandungan nutrisi daging ayam, karena orang cerdas yang ingin sehat melihat dan mengkonsumsi makanan berdasarkan kandungan nutrisinya. Karena mengkonsumsi makanan harus memperhatikan aspek-aspek nutrisi berupa vitamin, karbohidrat, protein, energi dan lain sebagainya. Khususnya daging ayam kandungan karbohidrat berdasarkan analisis kimia departemen kesehatan RI tahun 1996, adalah 0% sedangkan karbohidrat adalah hasil penjumlahan antara serat kasar dan BETN.

Hal ini didukung dengan potensi daerah Gorontalo, Provinsi Gorontalo adalah provinsi penghasil jagung yang tinggi, produksi jagung di Provinsi

Gorontalo menurut kepala dinas Provinsi Gorontalo Muljadi Mario, (2019) bahwa produksi jagung di Gorontalo tahun 2018 sebesar 1,56 juta ton dengan luas panen 343.241 ha produksinya sebesar 1,56 juta ton. Provinsi Gorontalo bisa dikatakan penghasil jagung yang tinggi sehingga limbah ataupun jerami yang dihasilkanpun cukup besar dan masih mengandung nutrisi yang bisa dimanfaatkan, tetapi introduksi bahan pakan limbah menyebabkan pertumbuhan ternak tidak maksimal, sebab kandungan nutrisi rendah dan kandungan serat kasar tinggi.

Serat kasar merupakan salah satu zat makanan penting dalam ransum unggas, karena berfungsi merangsang gerak peristaltic saluran pencernaan sehingga proses pencernaan zat-zat makanan berjalan dengan baik. Unggas mempunyai keterbatasan dalam mencerna serat kasar karena organ fermentor terletak pada bagian akhir dari organ absorpsi, sementara ini jumlah dan aktivitas bakteri selulolitik belum diketahui kemampuannya melakukan pencernaan secara fermentatif seperti halnya pada ternak monogastrik yang memiliki anatomi sekum berukuran besar. Serat kasar yang dapat dicerna ayam rata-rata hanya sebesar 5%-10% dari serat kasar ransum. Kandungan serat kasar maksimum yang direkomendasikan dalam ransum unggas sebesar 10 % (Jull,1979). Oleh karena itu dibutuhkan fermentasi karena hal ini mampu meningkatkan nutrisi dalam bahan pakan dan menurunkan serat kasar. Fermentasi disini menggunakan *Trichoderma viride* karena kapang ini mempunyai kemampuan memproduksi enzim selulase yang dapat memecah selulosa menjadi glukosa sehingga mampu dicerna tubuh ternak.

Salah satu bahan pakan penyusun ransum adalah bekatul, penggunaan bekatul untuk pakan ternak terutama unggas rata-rata berkisar 10-20 persen persinya. Hal ini karena dedak padi mempunyai banyak keunggulan dibandingkan bahan baku lainya diantara keunggulan bekatul adalah kandungan energinya yang bisa mencapai 2980 Kkal/kg (NRC, 1994) namun nilai ini bukan harga mati karena jumlah energi yang bisa dihasilkan dari dedak padi tergantung dari jumlah serat kasar dan kualitas lemak yang ada di dalamnya dan bahan ini yang menjadi bahan utama yang disubtitusikan dengan jerami jagung yang terfermentasi dengan *Tricoderma viride* karena bahan ini yang mempunyai kandungan nutrisi yang hampir sama dengan jerami jagung fermentasi yaitu kandungan proteinya berkisar antara 12-13%.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Apakah jerami jagung fermentasi (JJF) sebagai pengganti bekatul dalam ransum dapat mempengaruhi kandungan serat kasar dan BETN daging ayam kampung super?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah JJF sebagai pengganti bekatul dapat mempengaruhi kandungan serat kasar dan BETN daging ayam kampung super.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para peternak untuk dapat memanfaatkan jerami jagung yang difermentasi dengan inokulum *Trichoderma viride* sebagai bahan tambahan untuk menyusun ransum bagi masyarakat agar dapat menghemat biaya pakan.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Jerami jagung fermentasi diduga dapat menggantikan bekatul dalam ransum ayam kampung super.